

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* DENGAN SUB-
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DEREN ANDERSEN

NIM : 125200158

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : DEREN ANDERSEN
NIM : 125200158
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Dengan Sub-Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 19-Desember-2023

Pembimbing:
TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
NIK/NIP: 10192053



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DEREN ANDERSEN
NIM : 125200158
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Dengan Sub-Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
Title : The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Tax Avoidance In Consumer Non-Cyclicals Company With Food And Beverage Sub-Sector That Registered On Indonesia Stock Exchange In Period Of 2020-2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 19-Januari-2024.

Tim Penguji:

1. HENDRO LUKMAN, Dr. SE, MM, Akt, CPMA, CA, CPA (Aust.)
2. TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
3. SUSANTO, SE., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:

TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak.,
CA, BKP NIK/NIP: 10192053



Jakarta, 19-Januari-2024

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE, MM, Akt, CPMA, CA, CPA (Aust.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS DENGAN SUB-
SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini sehingga didapatkan 27 sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan analisis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *tax avoidance*

The purpose of this research is to examine the influence of profitability, leverage and firm size to tax avoidance on consumer non-cyclicals company with food and beverage sub-sector that registered on Indonesia Stock Exchange in period of 2020-2022. Then based on purposive sampling that used in this research This research is conducted by using 27 samples of consumer non-cyclicals company with food and beverage sub-sector that registered on Indonesia Stock Exchange. The data source of the research is the secondary data obtained not direct. Data analysis was performed with multiple linear regression. The results of this research shows that profitability had no effect to tax avoidance, leverage had a negative effect to tax avoidance, and firm size had a positive effect to tax avoidance.

Keywords: *profitability, leverage, firm size, tax avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, anugerah, dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Dengan Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik dan jauh dari kata sempurna tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Tony Sudirgo, S.E., M.M., Ak., CA, BKP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.si., Ak., CA. selaku Sekretaris I Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Ibu Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Sekretaris II Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
6. Seluruh dosen pengajar di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis

mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

7. Seluruh anggota keluarga dan saudara-saudara yang telah memberikan dukungan, bantuan, doa, serta motivasi kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
8. Teman-teman dari semester satu hingga semester akhir, dan teman-teman di luar kampus karena telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta informasi yang bermanfaat hingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Tarumanagara hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan mohon maaf atas kekurangannya. Penulis mengucapkan terima kasih dan berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, 17 November 2023

Penulis



Deren Andersen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PERMASALAHAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	7
3. Batasan Masalah	9
4. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
B. Definisi Variabel Konseptual.....	12
1. <i>Tax Avoidance</i>	12
2. Profitabilitas	13
3. Leverage.....	13
4. Ukuran perusahaan.....	14
C. Kaitan Antar Variabel	15
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	15
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	16

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	16
D. Penelitian Terdahulu.....	17
E. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	22
1. Kerangka Pemikiran.....	22
2. Pengembangan Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.....	26
C. Operasi Variabel dan Instrumen	27
1. Variabel Dependen (Terikat)	28
2. Variabel Independen (Bebas)	28
D. Asumsi Analisis Data	30
1. Uji Normalitas.....	30
2. Uji Multikolinearitas	30
3. Uji Heteroskedastisitas	31
4. Uji Autokorelasi	31
E. Analisis Data	32
1. Uji Statistik Deskriptif	32
2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	33
3. Uji Koefisien Determinasi Berganda	33
4. Uji Simultan (Uji F)	34
5. Uji Parsial (Uji T).....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Subjek Penelitian	36
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	39
1. Uji Normalitas.....	39
2. Uji Multikolinearitas	41
3. Uji Heteroskedastisitas.....	42
4. Uji Autokorelasi	45
D. Hasil Uji Analisis Data.....	45
1. Uji Statistik Deskriptif	45

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	48
3. Uji Koefisien Determinasi Berganda	50
4. Uji Simultan (Uji F)	51
5. Uji Parsial (Uji T).....	51
E. Pembahasan.....	53
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan dan Saran	58
1. Keterbatasan.....	58
2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
SURAT PERNYATAAN	79
HASIL TURNITIN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 3.2 Ketentuan Uji Durbin-Watson.....	32
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan (sebelum <i>outlier</i>).....	37
Tabel 4.3 Daftar Sampel Perusahaan (setelah <i>outlier</i>).....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah di <i>Outlier</i>	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah menggunakan <i>Weighted Least Square</i> (WLS).....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Perusahaan Setelah *Outlier*
- Lampiran 2. Hasil Data Variabel Tahun 2020-2022
- Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Uji *Outlier*
- Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Uji *Outlier*
- Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah *Weighted Least Square* (WLS)
- Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda
- Lampiran 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (Uji T)

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendapatan negara banyak berasal dari hasil pembayaran pajak, yang menjadikan pajak sebagai aspek penting dalam penerimaan negara. Di Indonesia sumber pendapatan salah satunya diperoleh dari pajak, dalam hal ini peranan pajak cukup penting bagi kehidupan suatu negara terutama untuk mewujudkan proyek-proyek pembangunan yang diperlukan untuk kemajuan bersama. Suatu negara dapat diklasifikasikan sebagai negara maju atau negara berkembang bergantung pada tingkat keberhasilan pembangunan negara terkait. Faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan negara salah satunya adalah besarnya pendapatan negara yang dapat ditentukan oleh lokasi geografis suatu negara. Negara yang berada di lokasi strategis seringkali mengalami peningkatan investasi, yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan negara, terutama melalui penerimaan pajak (Praditasari dan Setiawan, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, wajib pajak adalah individu atau entitas yang bertanggung jawab atas pembayaran pajak kepada pemerintah. Mereka bisa berperan sebagai pembayar, pemotong, atau pemungut pajak, serta mempunyai hak dan kewajiban tertentu sesuai peraturan yang berlaku dalam sistem perpajakan sesuai undang-undang yang berlaku. Pajak mempunyai dua perspektif, yaitu sebagai penyumbang pendapatan bagi negara dan sebagai biaya yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Hal tersebut menciptakan ketidaksamaan kepentingan antara pemerintah dengan pihak perusahaan, di mana pemerintah berkeinginan untuk mendapatkan penerimaan pajak yang tinggi, sementara pihak perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin. Perusahaan yang tidak mendapatkan keringanan ketika membayar pajak melakukan upaya dengan cara manajemen pajak salah satunya adalah *tax avoidance* untuk meringankan perusahaan dalam membayar pajak.

Pajak digunakan oleh pemerintah sebagai alat dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan penerimaan pajak yang maksimal, baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran dalam pembangunan nasional seperti infrastruktur dan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, transportasi umum, fasilitas kesehatan, keamanan dan ketertiban, serta dana dari penerimaan pajak memberi pemerintah kesempatan untuk menerapkan kebijakan yang memengaruhi stabilitas harga, membantu mengendalikan inflasi, dan menjaga stabilitas ekonomi di tengah masyarakat. Dalam sistem pemungutan pajak, wajib pajak memiliki peran untuk menentukan tercapainya rencana penerimaan pajak. Meskipun wajib pajak jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun, namun terdapat hambatan yang akan memperlambat upaya meningkatnya rasio pajak, di mana kendalanya yaitu kepatuhan pajak. Melalui pandangan masyarakat, pajak adalah suatu beban yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan, dan bahkan tidak memperoleh imbalan langsung ketika membayar pajak. Faktor tersebut menimbulkan wajib pajak pribadi dan perusahaan berusaha melakukan tindakan penghindaran pajak.

Mulai tahun 1984 di Indonesia diterapkan sistem *self-assessment* yang memungkinkan wajib pajak untuk secara independen menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang mereka harus bayarkan. Pada kenyataannya sistem ini belum berjalan dengan baik di Indonesia karena banyak wajib pajak yang belum menghitung sendiri jumlah pajak terutang mereka dan terdapat juga wajib pajak yang membayar pajak terutang mereka yang tidak sesuai dengan perhitungan yang sebenarnya, terutama wajib pajak badan. Perusahaan sebagai entitas yang wajib membayar pajak memiliki keharusan dalam membayar pajak yang dihitung berdasarkan laba yang didapat. Semakin tinggi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin besar juga pemasukan yang diterima oleh pemerintah ke kas negara. Bagi pihak perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak seringkali bertolak belakang dengan tujuan perusahaan sebagai pembayar pajak. Perusahaan berupaya mengurangi beban pajak untuk meningkatkan profitabilitas yang dapat diperuntukkan bagi

keuntungan pemilik perusahaan dan kelangsungan operasional bisnis. Perusahaan membayar pajak karena aturan hukum yang mewajibkan mereka. Jika tidak membayar, perusahaan dapat menghadapi sanksi yang berpotensi merugikan. Inilah sebabnya banyak perusahaan berusaha secara legal mengelola pajak mereka, meminimalkan beban pajak tanpa melanggar aturan. Perusahaan dapat mengambil tindakan dalam pengurangan pembayaran beban pajak, baik berupa tindakan yang legal yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal yang disebut penggelapan pajak (Ayuningtyas dan Sujana, 2018). Dapat ditarik kesimpulan, penggunaan sistem *self-assessment* dalam pengenaan pajak di Indonesia dapat mendorong wajib pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah upaya yang legal dan untuk menghindari pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku. namun bisa menjadi persoalan yang rumit karena satu sisi diperbolehkan, pada sisi lain dianggap tidak diinginkan (Marlinda *et al*, 2020). Upaya *tax avoidance* dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan tanggung jawab pembayaran pajak dengan mengeksploitasi kelemahan dalam ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Apabila melakukan *tax avoidance*, maka tidak terdapat unsur pidana bagi pihak yang melakukan karena perusahaan melakukan transaksi dengan baik, jelas, dan disertai dengan bukti-bukti yang akurat, serta tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Terdapat salah satu contoh kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan di Indonesia. Salah satu contoh konkret adalah Perusahaan Adaro Energy yang diduga terlibat dalam tindakan penghindaran pajak. Mereka terlibat dalam transfer pricing, dimana keuntungan besar dipindahkan dari Indonesia ke perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak rendah atau bebas pajak. Praktik semacam ini dilaporkan terjadi dari tahun 2009 hingga 2017, terdapat dugaan kepada Perusahaan Adaro Energy yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin membayar pajak sekitar 1,75 triliun rupiah atau lebih dari US\$ 125 juta di bawah jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Hal ini ditemukan terdapatnya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan Adaro Energy dengan melakukan pemindahan sejumlah keuntungan yang didapatkan dari kegiatan industri batu bara yang ditambang di Indonesia ke

jaringan perusahaan luar negeri dengan cara melakukan pemindahan sejumlah uang melalui *tax haven* (suaka pajak). Perusahaan Adaro Energy telah berhasil mengurangi jumlah tagihan pajak di Indonesia yang artinya dapat mengurangi pendapatan atau pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar kurang lebih US\$ 14 juta setiap tahunnya dengan jumlah tersebut seharusnya bisa digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk proyek pembangunan bagi kepentingan umum maupun infrastruktur. Berdasarkan kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan salah satu contoh dari *tax avoidance* yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. (www.globalwitness.org).

Salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia adalah perusahaan dalam sub-sektor *food and beverage* (makanan dan minuman). Terdapat contoh perusahaan dalam sub-sektor ini yang berupaya melakukan praktik *tax avoidance*. Salah satunya adalah Perusahaan Indofood Sukses Makmur, yang merupakan contoh perusahaan yang terlibat dalam upaya penghindaran pajak senilai 1,3 miliar rupiah. Upaya ini dimulai ketika Perusahaan Indofood Sukses Makmur mendirikan entitas baru dan memindahkan aset, kewajiban, dan operasional divisi mie instan ke Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur, yang dianggap sebagai ekspansi bisnis untuk menghindari pajak. Atas kejadian tersebut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memutuskan bahwa perusahaan tetap harus membayar pajak yang belum disetor sebesar 1,3 miliar terkait dengan ekspansi bisnis yang diupayakan. (www.gresnews.com).

Berdasarkan contoh kasus di atas dapat dilihat terdapat kasus penghindaran pajak yang khususnya dilakukan oleh wajib pajak badan. Dalam pembangunan nasional sumber pendanaan yang paling besar berasal dari pajak tetapi hal ini bertentangan dengan wajib pajak, karena pajak masih dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan yang menyebabkan perusahaan memanfaatkan celah atau kelonggaran pada hukum untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*. Beberapa cara perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak, yaitu melakukan manajemen pajak yang bertujuan untuk membayar pajak seminimal mungkin, membayar pajak dengan melebihi batas waktu yang sudah

ditentukan, dan sengaja tidak membayar pajak. Suatu perusahaan apabila memperoleh laba yang besar, maka otomatis jumlah tagihan pajak yang harus dibayarkan kepada negara juga besar.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi suatu manajemen dalam melakukan *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *good corporate governance*.

Menurut Mardiasmo (2016) dalam Aulia dan Mahpudin (2020), *Tax Avoidance* merupakan usaha untuk meringankan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar undang-undang. Metode atau teknik yang digunakan ini menggunakan kelemahan undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Dengan demikian, jumlah pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi. Menurut Bulawan *et al.* (2023), pengelakan pajak adalah tindakan menghindari pajak yang dilakukan secara sah dan aman oleh wajib pajak, dan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Teknik dan strategi yang diterapkan umumnya memanfaatkan kelemahan atau sering disebut sebagai *grey area* dalam peraturan perpajakan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Profitabilitas adalah indikator yang sangat penting untuk menilai kualitas suatu perusahaan. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh mereka dapat menghasilkan pendapatan atau laba, serta seberapa efektif mereka memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. *Return on Assets* (ROA), yang menandakan hasil dari jumlah aset yang dipergunakan di perusahaan, membuktikan seberapa efektif manajemen mengatur investasi. Untuk hasilnya, metode *Return on Asset* dapat menurun atau terlihat rendah, yang menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin terlihat kurang baik. Sebaliknya, jika *Return on Asset* meningkat atau terlihat tinggi, itu menandakan bahwa pengelolaan ekuitas perusahaan semakin baik. Profitabilitas adalah indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu selama suatu periode waktu (Aulia dan Mahpudin, 2020).

Salah satu tindakan yang diambil perusahaan dalam menghindari pajak adalah dengan *leverage*. *Leverage* yaitu aset dan sumber keuangan perusahaan yang didapatkan dari peminjaman dan mempunyai *fixed cost*. Bunga dari pinjaman tersebut berfungsi sebagai *fixed cost*, yang memberi peluang *leverage* untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham perusahaan. Rasio *leverage* adalah parameter untuk menilai potensi perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya, termasuk utang yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang (Purnomo dan Widyawati, 2022).

Faktor berikutnya yang memengaruhi *tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada nilai atau besarnya perusahaan yang dapat mengategorikannya sebagai perusahaan besar atau kecil berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Pengertian ukuran perusahaan menurut Mulyani *et al.* (2021), merupakan skala dalam mengklasifikasikan atau melihat seberapa besar perusahaan melalui berbagai metode, yaitu dengan nilai saham maupun total aktiva.

Capital intensity termasuk juga dalam faktor yang memengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan terkait keuangan perusahaan. *Capital intensity* memaparkan meningkatnya profitabilitas dan laba bersih yang dihasilkan, maka semakin banyak terjadinya penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan (Siboro dan Santoso, 2021).

Good corporate governance juga termasuk ke dalam faktor yang memengaruhi manajemen dalam melakukan *tax avoidance* perusahaan, *Good corporate governance* merupakan kondisi yang memaparkan potensi perusahaan dalam bertanggungjawab kepada pemegang saham dan pihak kepentingan lainnya (Janatin dan Pardi, 2022). Unsur dari *good corporate governance* salah satunya berkaitan erat dengan *tax avoidance*. Komisaris independen (*good corporate governance*) merupakan pihak yang bertugas untuk mengawasi suatu perusahaan agar sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Pratomo dan Rana, 2021). Saat menerapkan praktik *tax avoidance*, perusahaan biasanya memanfaatkan celah hukum yang dianggap dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan upaya *tax avoidance*.

Penelitian ini adalah replikasi dari peneliti terdahulu, yaitu Aulia dan Mahpudin (2020) yang menganalisa pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Pada penelitian terdahulu, memperoleh hasil profitabilitas tidak memberikan dampak pada *tax avoidance*, sedangkan *leverage* memberikan dampak negatif pada *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan memberikan dampak negatif pada *tax avoidance*. Dalam membedakan penelitian yang penulis buat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan di bagian objek penelitian, yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Peneliti memutuskan untuk fokus pada perusahaan non-cyclicals di sub-sektor *food and beverage*, karena sub-sektor ini merupakan salah satu pilar utama dalam industri manufaktur yang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi negara dan penerimaan pajak. Dalam sub-sektor *food and beverage*, kontribusinya pada investasi nasional sangat signifikan. Pada tahun 2022, sub-sektor *food and beverage* menyumbang sekitar Rp54,9 triliun. Pertumbuhan sub-sektor *food and beverage* mencapai 9,9%, melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,31% pada tahun yang sama (kemenperin.go.id). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada sub-sektor *food and beverage* sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Dengan Sub-Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

2. Identifikasi Masalah

Pada masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut beberapa sumber terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan komisaris independen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan *et al.* (2021), Praditasari dan Setiawan (2017), Siboro dan Santoso (2021), Sulaeman (2021), Widyastuti *et al.* (2021) menegaskan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif pada *tax avoidance*. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Bulawan *et al.* (2023), Janatin dan Pardi (2022), Mulyani *et al.* (2020), Purnomo dan Widyawati (2022), Riskatari dan Jati (2020) menegaskan bahwa profitabilitas memberikan dampak negatif pada *tax avoidance*. Namun menurut Marlinda *et al.* (2020), Aulia dan Mahpudin (2020), Alfina *et al.* (2018) menegaskan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak pada *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bulawan *et al.* (2023), Hermawan *et al.* (2021), Mulyani *et al.* (2020), Praditasari dan Setiawan (2017), Riskatari dan Jati (2020), Alfina *et al.* (2018), Widyastuti *et al.* (2021) menegaskan bahwa *leverage* memberikan dampak positif pada *tax avoidance*. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Aulia dan Mahpudin (2020), serta Sulaeman (2021) menegaskan bahwa *leverage* memberikan dampak negatif pada *tax avoidance*. Namun menurut Siboro dan Santoso (2021), Purnomo dan Widyawati (2022) menegaskan bahwa *leverage* tidak memberikan dampak pada *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani *et al.* (2020), Purnomo dan Widyawati (2022), Riskatari dan Jati (2020), Sulaeman (2021) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif pada *tax avoidance*. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Aulia dan Mahpudin (2020), Marlinda *et al.* (2020), Praditasari dan Setiawan (2017), Alfina *et al.* (2018) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak negatif pada *tax avoidance*. Namun menurut Hermawan *et al.* (2021), Bulawan *et al.* (2023) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada *tax avoidance*.

3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian yang dilakukan ini, maka akan dilakukan pembatasan agar hasil penelitian ini dapat menjadi lebih sederhana, efektif, dan detail mengenai pengaruh variabel independen tersebut pada *tax avoidance*. Pembatasan penelitian tersebut meliputi:

1. Variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
2. Sampel yang digunakan, yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* sub-sektor *food and beverage* yang sudah *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode data penelitian yang akan diteliti mencakup data tahun 2020-2022.
4. Variabel dependen meliputi penghindaran pajak perusahaan *consumer non-cyclical* sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka timbul beberapa pertanyaan mengenai variabel independen yang memengaruhi *tax avoidance*. Adapun perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas memberikan dampak positif pada *tax avoidance*?
- b. Apakah *leverage* memberikan dampak negatif pada *tax avoidance*?
- c. Apakah ukuran perusahaan memberikan dampak positif pada *tax avoidance*?

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menguji faktor variabel independen di atas yang memengaruhi *tax avoidance*. Tujuan penelitian yang ingin dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas pada *tax avoidance*.

- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* pada *tax avoidance*.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada *tax avoidance*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan atau acuan, maupun wawasan ilmiah kepada penulis serta pembaca terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance*.
- 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pada literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, khususnya dalam bidang perpajakan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak positif sebagai pertimbangan perusahaan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi *tax avoidance* dan pengaruhnya bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 102-106.
- Aulia dan Mahpudin. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. 1-12.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1884-1912.
- Bulawan, H. A. N. R., Ilham., Ka, V. S. D., Arifin, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Pabean*, 5(2), 184-196.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Witness. 2019. Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak. *Globalwitness.org*, 04 Juli 2019. <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>.
- Gibrillia, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(4), 2054-2062.
- Gresnews. 2013. Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. *Gresnews.com*, 12 September 2013. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>.
- Harmonisasi Peraturan Perpajakan. 2021. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021*. Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/185162/uu-no-7-tahun-2021>.
- Hermawan, S., Sudradjat., Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359-372.
- Indonesia Stock Exchange. <http://www.idx.co.id/>

- Janatin, A. N., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210-224.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-60.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2023. Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun. *Kemenperin.go.id*, 26 Januari 2023. <https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun>.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- Mulyani, S., Theorupun, M. S., Pratiwi, Y. N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 –2019. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 137-146.
- Ngadiman., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Praditasari dan Setiawan. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 19, 1-30.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- Purnomo, D. R., & Widayawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-16.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886-896.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21-36.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 3(2), 354-367.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., Candrakanta, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 13-27.